



**Pengaruh Terpaan Berita Kasus Pembunuhan pada Remaja di
Media Massa dan Intensitas Komunikasi Orangtua – Anak
terhadap Kecemasan Orangtua atas Keamanan Anaknya**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata S1

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Dhiyah Puspita Sari

NIM : 14030110120044

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FALKUTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2014

ABSTRAKSI

Judul : Pengaruh Terpaan Berita Kasus Pembunuhan pada Remaja di Media Massa dan Intensitas Komunikasi Orangtua – Anak terhadap Kecemasan Orangtua atas Keamanan Anaknya
Nama : Dhiyah Puspita Sari
Nim : 14030110120044

Terjadinya beberapa kasus pembunuhan pada remaja yang seringkali muncul pada media massa nasional, baik media cetak, online dan televisi dinilai dapat menentukan tingkat kecemasan orangtua atas keamanan anaknya. Tingkat kecemasan orangtua atas keamanan anak, dapat pula terbentuk karena rendahnya intensitas komunikasi yang terjadi antara orangtua dan anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tipe eksplanatori, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh terpaan berita kasus pembunuhan pada remaja di media massa dan intensitas komunikasi orangtua – anak terhadap kecemasan orangtua atas keamanan anaknya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Dependensi Efek Komunikasi Massa dan Teori Pengurangan Ketidakpastian (*Uncertainty Reduction Theory*). Jumlah populasi sebanyak 133.146 orangtua yang mempunyai anak berusia 15 hingga 21 tahun di Kabupaten Batang. Menggunakan teknik *multistage random sampling* diambil sampel sebanyak 100 orang. Data primer dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS.

Perhitungan statistik menunjukkan persamaan regresi linear sederhana antara terpaan berita kasus pembunuhan pada remaja di media massa terhadap tingkat kecemasan orangtua atas keamanan anak adalah $Y = 9.015 + 0.399 X_1$ dengan signifikansi 0.000. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara X_1 terhadap Y. Sementara, persamaan regresi linear sederhana antara intensitas komunikasi orangtua – anak terhadap tingkat kecemasan orangtua atas keamanan anak adalah $Y = 10.806 + 0.092 X_2$ dengan signifikansi 0.025. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara X_2 terhadap Y. Sehingga hipotesis tidak terbukti.

Media massa hendaknya melakukan tugas sesuai dengan fungsinya yaitu fungsi sebagai media informasi, pendidikan, dan kontrol sosial. Dalam hal ini sebagai media yang memberitakan mengenai kasus pembunuhan pada remaja untuk menjadikan para orangtua waspada akan keselamatan anak mereka.

Kata kunci : Terpaan berita, Intensitas Komunikasi, Kecemasan

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berita kriminal menyajikan berbagai macam tindak kriminal seperti, masalah kenakalan remaja yang menjadi salah satu masalah pokok oleh sebagian besar masyarakat terutama masyarakat yang tinggal di kota-kota besar. Selain kejadiannya yang terus meningkat, kualitas kenakalannya pun cenderung terus meningkat. kenakalan remaja yang pada awalnya hanya berupa tawuran atau perkelahian antar pelajar, saat ini semakin mengarah pada tindakan-tindakan yang tergolong sebagai tindak kriminalitas seperti pencurian, pemerkosaan, penggunaan narkoba, bahkan hingga pembunuhan. tren tindak kenakalan dan kriminalitas di kalangan remaja yang terus meningkat ini secara faktual antara lain terlihat dari berbagai tayangan berita kriminal di televisi dan media massa lainnya. Pada saat sekarang ini, berita mengenai tindak kriminalitas di kalangan remaja ini selalu disajikan hampir setiap hari. keresahan masyarakat akibat kenakalan remaja ini semakin diperburuk dengan ketidakmampuan institusi sekolah dan kepolisian untuk mengurangi angka kriminalitas di kalangan remaja. Meningkatnya insiden tindak kriminalitas di kalangan remaja ini juga ditunjukkan oleh data kriminalitas MABES POLRI.

Dalam dekade terakhir, masyarakat dunia tampaknya menjadi lebih cemas dan lebih khawatir tentang keselamatan, keamanan, penerimaan sosial, dan kesehatan lingkungan lebih daripada di masa lalu. Kondisi ini menyiratkan bahwa kehidupan modern menghasilkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Ancaman dinilai semakin meningkat sejak 1952 hingga saat ini, termasuk ancaman kejahatan kekerasan, kekhawatiran tentang perang nuklir, kecemasan akan penyakit seperti AIDS, serangan terorisme, kekhawatiran akan serangan flu babi, hingga pemanasan global. Beberapa ahli memberi label abad ini sebagai abad kecemasan meskipun keprihatinan tentang rasa cemas ini sudah sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri. Menurut data riset kesehatan dasar tahun 2007 yang diadakan Departemen Kesehatan, gangguan mental emosional (depresi

dan kecemasan) dialami sekitar 11,6% populasi Indonesia (24.708.000 orang) yang usianya diatas 15 tahun. Sementara data tahun 2009, jumlah masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan jiwa seperti stres, depresi, cemas berlebihan, ketakutan, hingga kasus parah schizofrenia mencapai angka 20 – 30% (<http://www.beritasatu.com/blog/ipitek/1007-manusia-di-abad-kecemasan.html> diakses pada 22 Juli 2014 pukul 21.30 WIB).

Berita – berita tentang pembunuhan yang dilakukan oleh remaja tak dapat dihindari oleh para orang tua yang rajin mengkonsumsi berita padahal hampir tiap hari orang tua mengkonsumsi berita sehingga mereka sangat berpotensi untuk mendengar, membaca maupun menonton berita tersebut. Dengan demikian maka orang tua akan semakin sering mendapat terpaan berita tentang pembunuhan pada remaja yang dapat membuat para orang tua cemas akan keselamatan anaknya. Terpaan – terpaan tersebut masuk dalam proses berpikir orang tua yang kemudian akan mempengaruhi pandangan mereka dan bukan itu saja para orang tua akan mengalami kecemasan yaitu insting untuk melindungi anaknya dari bahaya diluar rumah dan itu wajar terjadi pada setiap orang tua. Para orangtua memang menjadi semakin cemas dan takut atas keamanan anaknya karena apa yang diberitakan oleh media yaitu kasus pembunuhan pada remaja bisa saja menimpa anak mereka.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terpaan berita kasus pembunuhan pada remaja di media massa dan intensitas komunikasi orangtua – anak terhadap tingkat kecemasan orangtua atas keamanan anaknya.

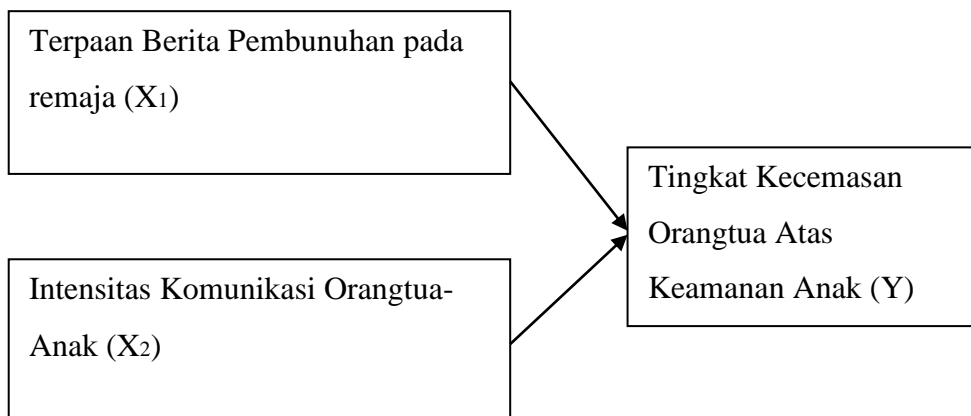
1.3 Kerangka Teori

- *Teori Dependensi Mengenai Efek Komunikasi Massa* yang dikembangkan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin L DeFleur (1976) memfokuskan perhatiannya pada kondisi struktural suatu masyarakat yang mengatur kecenderungan terjadinya suatu efek media massa (Rohim, 2009: 182). Pemikiran terpenting dari teori ini adalah bahwa dalam masyarakat

modern, audience menjadi tergantung pada media massa sebagai sumber informasi bagi pengetahuan tentang, dan orientasi kepada, apa yang terjadi dalam masyarakatnya. Jenis dan tingkat ketergantungan akan dipengaruhi oleh jumlah kondisi struktural, meskipun kondisi terpenting terutama berkaitan dengan tingkat perubahan, konfliknya atau tidak stabilnya masyarakat tersebut, dan kedua, berkaitan dengan apa yang dilakukan media yang pada dasarnya melayani berbagai fungsi informasi. Jenis-jenis efek yang dapat dipelajari melalui teori ini meliputi efek kognitif, Afektif, Behavioral.

- Teori Pengurangan Ketidakpastian (*Uncertainty Reduction Theory*) yang dipelopori oleh Charles Berger dan Richard Calabrese. Teori ini menjelaskan bagaimana komunikasi digunakan untuk mengurangi ketidakpastian di antara orang yang terlibat dalam pembicaraan satu sama lain (West & Turner, 2008:173). Kecemasan mengacu pada perasaan tidak nyaman atau kecanggungan ketika dua orang mencoba untuk berhubungan dengan satu sama lain. Ketidakpastian ini dapat dirasakan dari berbagai situasi antarkelompok / antarpribadi.

Geometri :



1.4 Hipotesis

- H1 : Terpaan berita kasus pembunuhan pada remaja di media massa berpengaruh positif (+) terhadap tingkat kecemasan orangtua atas keamanan anaknya.
- H2 : Intensitas komunikasi orangtua – anak berpengaruh negatif (-) terhadap tingkat kecemasan orangtua atas keamanan anaknya.

1.5 Metodologi Penelitian

- Tipe penelitian : penelitian eksplanatif (explanatory).
- Populasi : orangtua yang mempunyai anak remaja usia
15 – 21 tahun di Kabupaten Batang
- Sampel : orangtua yang mempunyai anak remaja usia
15 – 21 tahun di RW II Kelurahan Limpung sebanyak 100 orang
- Teknik Pengambilan Sampel : *multistage random sampling*.
- Teknik Analisis Data : 1) uji asumsi klasik, 2) uji hipotesis menggunakan Regresi Linear Sederhana.

PEMBAHASAN

2.1 Pengaruh Terpaan Berita Kasus Pembunuhan pada Remaja terhadap Tingkat Kecemasan Orangtua atas Keamanan Anaknya

Berdasarkan uji Regresi Linear Sederhana antara Terpaan Berita Kasus Pembunuhan pada Remaja di Media Massa dengan Tingkat Kecemasan Orangtua atas Keamanan Anaknya, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 dan persamaan regresi $Y = 9.015 + 0.399 X_1$ sehingga diperoleh hasil yang signifikan. Adanya pengaruh positif diantara kedua variabel. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi level di antara dua variabel tidak melebihi batas toleransi signifikansi, yaitu antara

0,01 hingga 0,05. Selanjutnya, nilai R square (koefisien determinan) sebesar 0,203 atau 20,3%. Hal ini berarti pengaruh Terpaan Berita Kasus Pembunuhan pada Remaja di Media Massa terhadap Kecemasan Orangtua atas Keamanan Anaknya sebesar 20,3%, sedang sisanya ($100\% - 20,3\% = 79,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar terpaan berita kasus pembunuhan pada remaja di media massa.

2.2 Pengaruh Intensitas Komunikasi Orangtua – Anak terhadap Kecemasan Orangtua atas Keamanan Anaknya

Berdasarkan uji Regresi Linear Sederhana antara Intensitas Komunikasi Orangtua – Anak dengan Tingkat Kecemasan Orangtua atas Keamanan Anaknya, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.025 dan persamaan regresi $Y = 10.806 + 0.092 X_2$ sehingga diperoleh hasil yang signifikan. Adanya pengaruh positif diantara kedua variabel. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi level di antara dua variabel tidak melebihi batas toleransi signifikansi, yaitu antara 0,01 hingga 0,05. Sehingga hipotesis ditolak.

PENUTUP

3.1 Simpulan

1. Terpaan berita kasus pembunuhan pada remaja di media massa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecemasan orangtua atas keamanan anaknya. Tingkat kecemasan orangtua ini pada akhirnya mendorong untuk memberikan perlindungan kepada anaknya.
2. Intensitas komunikasi orangtua – anak berpengaruh positif terhadap tingkat kecemasan orangtua atas keamanan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas komunikasi orangtua – anak pada akhirnya mendorong orangtua untuk memberikan perlindungan kepada anaknya.

3.2 Saran

3.2.1 Saran Akademis

Hasil penelitian mengenai terpaan berita kasus pembunuhan pada remaja dan intensitas komunikasi orangtua – anak terhadap kecemasan orangtua atas keamanan anaknya dengan menggunakan teori Pengurangan

Ketidakpastian membuktikan bahwa teori pengurangan ketidakpastian tersebut mampu menjelaskan pengaruh intensitas komunikasi orangtua – anak terhadap kecemasan orangtua atas keamanan anaknya. Tetapi pengaruh positif, sehingga hipotesis ditolak. Namun teori Dependensi Efek Komunikasi Massa mampu menjelaskan mengenai pengaruh positif yang ada antara terpapar berita kasus pembunuhan pada remaja di media massa dengan tingkat kecemasan orangtua atas keamanan anaknya.

Peneliti selanjutnya masih memungkinkan untuk memperdalam penelitian mengenai variabel intensitas komunikasi dan tingkat kecemasan orangtua ditinjau dari teori yang dikemukakan oleh pakar lainnya. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lainnya sebagai salah satu variabel penelitian selanjutnya seperti latar belakang masyarakat seperti gender, usia, tempat tinggal, pendidikan, serta kelas sosial ekonomi. Perbedaan sosio-demografis antar individu berpotensi untuk menentukan beragam tingkat kecemasan masyarakat terhadap keamanan.

3.2.2 Saran Praktis

1. Media massa hendaknya melakukan tugas sesuai dengan fungsinya yaitu fungsi sebagai media informasi, pendidikan dan kontrol sosial. Dalam hal ini sebagai media yang memberitakan mengenai kasus pembunuhan untuk menjadikan para orangtua waspada akan keselamatan anak mereka.
2. Orangtua hendaknya melakukan tugasnya sebagai pelindung anak – anaknya, yang selalu menjaga keselamatan anak dari bahaya yang mengancam, dan senantiasa menjadi tempat berbagi keluh kesah anak dalam menghadapi masalah. Serta selalu menjalin komunikasi yang intensif dengan anak, agar timbul kedekatan antara orangtua dengan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, Siti Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Edisi Revisi VI Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta : Kencana.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Kriyantoro, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kriyantoro, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kriyantoro, Rachmat. 2011. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Littlejohn, Stephen W dan Foss, Karen A. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Panjaitan, Erica L. 2006. *Matinya Rating Televisi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2006. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rohim, H. Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

West, Richard dan Lynn H. Turner. 2008. Pengantar Teori Komunikasi, Edisi 3. Jakarta : Salemba Humanika.

Skripsi :

Hasanah, Uswatun. 2014. Hubungan antara Terpaan Tayangan Reportase Investigasi Trans TV pada Episode Trend Seks Bebas Dikalangan Pelajar terhadap Kecemasan Pergaulan Bebas. *Skripsi*. Universitas Mulawarman.

Putri H, Anindityas. 2011. Terpaan Berita Penculikan Anak dan Faktor Demografis terhadap Tingkat Kecemasan Orangtua atas Keamanan Anaknya. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Rahardjo, Ema Oktoviani. 2010 . Hubungan Intensitas Menonton Berita Kriminal di Televisi dan Persepsi Kualitas Isi Pesan Berita Kriminal di Televisi dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Untuk Berinteraksi Dengan Lingkungan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Tsuraya, Inas. 2013. Kecemasan Pada Orangtua yang Memiliki Anak Terlambat Bicara (Speech Delay) di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Internet:

AGBNielsen Newsletter . 2009. Dalam <http://intranet.nielsentam.tv/Uploads/Indonesia/AGBNielsenNewsletterDec09-Ind.pdf> diunduh pada 31 Mei 2014 pukul 21.00 WIB.

Kasus Ade Sara Membuat Orangtua Mahasiswa Cemas. 2014. Dalam <http://justisia.com/?tag=pembunuhan-pacar> diakses pada 26 Agustus 2014 pukul 10.45 WIB

Manusia di Abad Kecemasan. 2011. Dalam <http://www.beritasatu.com/blog/ipitek/1007-manusia-di-abad-kecemasan.html> diakses pada 22 Juli 2014 pukul 21.30 WIB.

Motif Pemuda di Bandung Bantai ABG Pakai Kapak. 2014. Dalam <http://news.detik.com/bandung/read/2014/05/07/132529/2575864/486/ini-motif-pemuda-di-bandung-bantai-abg-pakai-kapak> diakses pada 01 Juni 2014 pukul 20.00 WIB

Pembunuhan Angelina Sudah Direncanakan Sejak Seminggu lalu. 2014. Dalam <http://www.tribunnews.com/metropolitan/2014/03/07/pembunuhan->

angelina-sudah-direncanakan-sejak-seminggu-lalu diakses pada 20 Mei 2014 pukul 22.00 WIB

Pentingnya Komunikasi Antara Orangtua dan Anak. 2014. Dalam http://www.majalahgontor.net/index.php?option=com_content&view=article&id=595:pentingnya-komunikasi-antara-orangtua-dan-anak&catid=25:wawancara&Itemid=104 diakses pada 31 Mei 2014 pukul 20.00 WIB

Profil Kriminalitas Remaja. 2010. Dalam http://www.bps.go.id/hasil_publicasi/flip_2011/4401003/files/search/searchtext.xml diunduh pada 1 Juni 2014 pukul 22.00